

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam sangat diharapkan mampu memberikan pemahaman serta menjadikan karakter dalam setiap diri manusia, sehingga mampu mengenal dirinya serta Tuhan yang telah menciptakannya, Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, yang berisi ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat pisahkan. Sedangkan Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai segala usaha yang memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya yang manusia yang ada padanya menuju manusia seutuhnya sesuai dengan moral Islam, yakni untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam sekitarnya.¹ Dari pengertian lain, Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah

¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradikma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2005),hal 28-29. Seperti dikutip oleh Destari Anggraini, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Nuh AS (Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017) Hal. 2-3*

pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.² Pendidikan menjadi sebuah keharusan bagi manusia, terutama Pendidikan Agama yang sangat diperlukan oleh manusia sebab Pendidikan Agama Islam sebagai landasan pokok dari setiap pemikiran cara pandang perilaku serta sikap yang mana harus didahulukan, Agama tentunya sebagai landasan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada baik masalah pribadi hingga masalah umat, sedangkan umat Islam mempunyai kitab suci sendiri yaitu Al-Qur'an dari pengertian Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).³ Sedangkan Al-Qur'an sendiri merupakan suatu komponen terpenting dalam Agama Islam setelah Tuhan dan rasulnya dan merupakan pedoman serta petunjuk bagi manusia dalam menegakkan dan menyempurnakan kehidupan sosial yang tertib, bermoral, harmonis serta berkeyakinan ketuhanan yang maha ESA, Dalam Pendidikan Agama yang paling utama yaitu membersihkan, mengugah dan mengingatkan (kembali) fitrah setiap manusia, sehingga fitrah itu mampu mengarahkan dan mempengaruhi pola pikir atau tindakan seseorang, namun jika melihat dari minat baca Al-Qur'an yang ada di masyarakat sangatlah memperhatikan, mereka banyak yang berfikir belajar membaca Al-Qur'an yang patut pada usia TK dan SD sederajat, mereka malu dengan alasan terlambat untuk belajar membaca Al-Qur'an, padahal dengan mengikuti program Khatmil Qur'an akan menjadi sarana bagi mereka

² R.Ibrahim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. Imperial Bhakti Utama, cet 2 2007) hal.2

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya*. Hal 7

untuk belajar membaca Al-Qur'an dan juga sebagai benteng dari pengaruh-pengaruh di era zaman moderen ini, maka dengan mengikuti program Khatmil Qur'an kita juga akan terlibat kegiatan didalamnya yang mencakup pembelajaran Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan juga sosial kemasyarakatan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur'an surat Fathir ayat 29-30 yang artinya sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan mereka itu mengharapkan peniagaan yang tidak akan merugi agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunianya, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.⁴ Sudah sangat jelas dari QS. Fathir: 29-30 bahwasanya membaca ayat Al-Qur'an itu bukanlah suatu yang rugi karena Allah juga akan membalas kebaikan hambanya walaupun itu perbuatan yang kecil sekali pun, maka dengan adanya program Khatmil Qur'an itu bisa membantu menjadikan sebuah kebiasaan membaca Al-Qur'an dimasyarakat hingga menjadikan sebuah hobi yang perlu dikembangkan sehingga program Khatmil Qur'an bukan lagi sesuatu yang asing bagi masyarakat Ngrayun dan sekitarnya. Selain itu sebuah hadis memberikan penjelasan yaitu, rajinlah membaca Al-Qur'an, karena dia akan memberi syafa'at terutama bagi penghafalnya dihari kiamat.⁵ Dari hadis tersebut sudah dijelaskan bahwa Al-Qur'an akan memberikan

⁴QS. Fathir: 29-30

⁵ Raehanual Bahraen, *Puasa dan Al-Qur'an Memberikan Syafa'at Dengan Izin Allah*. (Artikel 2018).

syafa'at bagi para pembaca dan penghafalnya maka sangat diperlukan upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program Khatmil Qur'an ini guna menjadikan manfaat bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Ngganen, Ngrayun, Ponorogo dan sekitarnya.

Dari pernyataan diatas memberikan gambaran ringkas tentang betapa pentingnya penanaman nilai-nilai Agama Islam baik di bangku sekolah atau di masyarakat, upaya penanaman nilai-nilai Agama di masyarakat Ngganen Ngrayun Ponorogo melalui program Khatmil Qur'an yang dilakukan setiap sebulan sekali dan bergilir dari rumah ke rumah Jama'ah Khatmil Qur'an yang mengajak anggotanya untuk menegakkan kebenaran dan mencegah kemaksiyatan misalnya Sholat tepat waktu, bergotong-royong banyak berdzikir, mempererat tali silaturahmi dan lain sebagainya, hal ini diharapkan mampu mempersatukan umat Islam dan memerangi kejahatan diantaranya maraknya perjudian, pemabukan, perselingkuhan serta gambyongan (tayuban) yang disertai pesta minuman keras yang itu semua digelar secara terang terangan dan kegiatan ini tidak kalah pentingnya untuk melestarikan dan memurnikan wahyu Allah SWT yang saat ini pembaca Al-Qur'an semakin lama semakin berkurang dan Al-Qur'an sendiri hanya sebagai hiasan rumah semata tanpa di baca dan diamalkan, selain itu upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam dilakukan melalui gotong royog berupa tenaga misalnya membantu dalam pembangunan rumah maupun pelebaran jalan. Proses pembentukan jiwa gotong-royong ini di tanamkan melalui aspek sosial kemasyarakatan,

manusia merupakan makhluk sosial yang mana tidak bisa hidup sendiri tanpa campur tangan orang lain dalam kesehariannya, melalui program Khatmil Qur'an ini di harapkan masyarakat saling membantu tanpa mengharapkan imbalan, bekerja sama, toleransi dan juga memiliki rasa simpati dan empati, penanaman Akhlak ini diawali dari ceramah untuk menjadikan kesadaran Jama'ah dan masyarakat sekitar betapa pentingnya kerja sama dalam pekerjaan sehari-hari dan kemudian diajak bergotong-royong dalam upaya pembangunan Baitul maal sebagai awal penanaman nilai Pendidikan Islam pada aspek sosial kemasyarakatan.

Dari latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui upaya dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat Ngganen Ngrayun Ponorogo yang melalui program Khatmil Qur'an.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba mengangkat suatu masalah yang peneliti akan tuangkan pada skripsi yang berjudul "upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program Khatmil Qur'an Studi kasus di Ngganen Ngrayun Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Khatmil Qur'an di Ngganen, Ngrayun, Ponorogo?
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang di tanamkan melalui Khatmil Qur'an di Ngganen, Ngrayun, Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Khatmil Qur'an di Ngganen, Ngrayun, Ponorogo.
2. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja pada program Khatmil Qur'an di Ngganen, Ngrayun, Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama dibidang penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, sebagai sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan dan pemikiran mengenai upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam pada Khatmil Qur'an di Ngganen Ngrayun Ponorogo, dan untuk kemanfaatan pembaca pada umumnya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau pijakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program Khatmil Qur'an.

- b. Bagi penulis menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.

E. Sistematika Penulisan

Agar terdapat kejelasan secara garis besar dan dapat di pahami dengan mudah maka dalam pembahasannya secara berurutan penulis membagi kedalam lima bab, yaitu Bab I tentang pendahuluan, Bab II tentang landasan teori, Bab III tentang metode penelitian, Bab IV tentang tentang hasil penelitian dan pembahasan dan Bab ke V yaitu tentang penutup.

Bab I pendahuluan berisi latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, jadwal penelitian.

Bab II tinjauan pustaka berisi landasan teori.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, teknik validasi data, teknik pengabsahan data.

Bab IV Laporan hasil penelitian yakni memaparkan data data yang akurat tentang Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui program Khatmil Qur`an (studi kasus di Nnganen Ngrayun Ponorogo).

Bab V penutup berisi tentang simpulan dan saran, bagaian dari akhir skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran lampiran.

F. Jadwal Penelitian

Waktu Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu terhitung mulai bulan November 2019 sampai Maret 2020.